

Manajemen Strategis Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Lembaga Pesantren (Studi Kasus di SMK Islam Nurul Qolbi YPP Nurul Qolbi Setanggor)

Muhamad Haidir

Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia
email: 200403032.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to discover environmental analysis, and formulation of vocational high school development strategies in Islamic educational institutions. Thus, this qualitative research with a multi-case study approach gathered data through observation, interviews, and documentation. Data were then analyzed with collections, condensation, presentation, and data verification. Moreover, each case was discussed to figure out patterns and meaning related to the research and systematically reported a single case. Finally, the data obtained are checked with credibility transferability, comparability, and dependability standards. Environmental analysis by identifying the external environment shows that there has been a social change in the community, the extent of the work of the adolescent moral degradation due to the existence of Zainuddin Abdul Majid International Airport (BIZAM) and the Mandalika, the competition to get jobs, other vocational competitors. Furthermore, they mapped the internal power of the historical, capital, and geographical graduates of S-1 as teaching staff. (2) strategy formulation by way of; a) Strategy to answer opportunities and challenges; b) The vision and mission illustrate the hope of making SMKs (Vocational High School) print religious, competent, and independent generation; c) SMKs can be enjoyed by all society levels; d) Strengthening branding; f) The existence of student embryos.

Keywords: Strategic Management, Development, Vocational School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan; analisis lingkungan dan formulasi strategi dalam pengembangan sekolah menengah kejuruan di lembaga pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan koleksi, kondensasi, penyajian, dan verifikasi data. Kemudian dibahas setiap kasus, mencari pola, menemukan makna terkait fokus penelitian dan dilaporkan secara sistematis kasus tunggal. Data yang didapatkan dicek dengan standar kridebilitas, trasfermabilitaas, komfermabilitas, dan dependabilitas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa, Analisis lingkungan dengan cara mengidentifikasi lingkungan eksternal menunjukkan telah terjadi perubahan sosial masyarakat, luasnya lahan pekerjaan, potensi degradasi moral remaja akibat adanya Bandara Internasional Zainuddin Abdul Majid (BIZAM) dan KEK Mandalika, persaingan mendapatkan pekerjaan, kompetitor SMK lain. Selanjutnya memetakan kekuatan internal adanya landasan historis, modal, geografis, lulusan S-1 sebagai tenaga pengajar. formulasi strategi dengan cara; a) strategi menjawab peluang dan tantangan; b) Visi misi menggambarkan harapan menjadikan SMK mencetak generasi religius, kompeten, dan mandiri; c) SMK bisa dinikmati semua lapisan masyarakat;d) memperkuat branding; f) adanya embrio siswa.

Kata kunci: Manajemen Strategis, Pengembangan, SMK

<i>Submitted:</i> 15 Oktober 2022	<i>Revised:</i> 26 November 2022	<i>Accepted:</i> 18 Desember 2022
<i>Final Proof Received:</i> 28 Desember 2022	<i>Published:</i> 31 Desember 2022	
<i>How to cite (in APA style):</i>		

Haidir, M. (2022). Manajemen Strategis Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Lembaga Pesantren (Studi Kasus di SMK Islam Nurul Qolbi YPP Nurul Qolbi Setanggor. *Schemata*, 11(2), 181-198.

PENDAHULUAN

Keberadaan pesantren di Indonesia diakui berdasarkan Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 4. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 merupakan pengakuan secara formal dari pemerintah terhadap eksistensi lembaga pesantren di Indonesia yang telah berperan penting terhadap pembangunan nasional. Pencapaian ini tidak lain adalah merupakan buah dari proses berdemokrasi bangsa¹. Namun demikian, masih terdapat persoalan yang harus dihadapi yaitu bagaimana meningkatkan kualitas sistem pendidikan pesantren di masa depan². Pesantren memiliki multi peran baik sebagai lembaga pendidikan maupun sebagai lembaga sosial kemasyarakatan telah memberikan warna dan corak khas dalam masyarakat Indonesia, khususnya pedesaan. Pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak berabad-abad. Secara kultural lembaga pesantren telah diterima dan ikut serta membentuk, memberikan corak serta nilai kehidupan masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur ustaz atau tuan guru dalam Bahasa Sasak Lombok, santri, serta seluruh perangkat fisik dari sebuah pesantren membentuk kultur bersifat keagamaan yang mengatur perilaku seseorang, pola hubungan dengan warga masyarakat³.

Seiring dengan perkembangan zaman, di samping harus menjaga kultur pesantren juga dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal yang menuntut penyediaan sumber daya siap pakai, akibat adanya KEK Mandalika di Kabupaten lombok tengah khususnya wilayah bagian selatan. Kabupaten lombok tengah sebagai pusat pengembangan KEK Nusa Tenggara barat yang berbasis pada sektor pariwisata, tentunya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Ditambah lagi dengan keberadaan Bandara Internasional Lombok di wilayah tersebut, yang lokasinya sangat strategis sebagai kemudahan akses transportasi. KEK Mandalika dan Bandara Internasional Lombok berdampak besar terhadap luasnya lapangan pekerjaan sehingga membutuhkan sumber daya manusia siap bekerja.

KEK-Mandalika yang program utamanya pengembangan sektor pariwisata, satu sisi berdampak positif bagi ekonomi masyarakat. Ditambah lagi dengan adanya sirkuit mandalika yang memulai perhelatan Superbike World Championship pada akhir 2021. Indonesia Tourism

¹M. Thoriq Nurmadiansyah, “Manajemen Pendidikan Pesantren Suatu Upaya Memajukan Tradisi,” *Jurnal MD* 1, no. 1 (2016).,98

²Ibid., 98

³Fahrurrozi, “Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok,” *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, No. 2 (2015).,325

Development Corporation (ITDC), BUMN pengembang dan pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata The Mandalika Lombok, menyatakan perhelatan Motul FIM Superbike World Championship pada 19 s.d 21 November 2021 membangkitkan perekonomian Pulau Lombok⁴. Di sisi lain, banyaknya wisatawan yang datang ke Lombok memiliki latar belakang budaya beraneka ragam dan bertolak belakang dengan kepribadian penduduk setempat. Lambat laun baik sengaja maupun tidak, ragam budaya tersebut dapat membawa dampak dalam kehidupan sosial-budaya anak remaja, termasuk di antaranya pola pikir atau perkembangan perilaku keagamaan mereka⁵. Dampak buruk inilah akan meracuni pikiran anak-anak remaja sekolah, serta berakibat fatal terhadap mental spiritual mereka yang berakhir dengan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri mereka sehingga perkembangan keagamaan mereka pun akan sulit untuk menemukan arah menuju titik terang⁶.

Dampak negatif pengembangan pariwisata tengah mengintai para remaja khususnya di wilayah Lombok bagian selatan sebagai basis utama pengembangan pariwisata Nusa Tenggara Barat. Hal ini terlihat jelas seiring dengan perubahan perilaku, dan sikap sehari-hari mereka yang cenderung mengikuti pola-pola tingkah laku orang barat dan lebih regresif menjunjung tinggi hegemoni orang barat dalam segala hal yang terkadang tidak sesuai dengan syari'at dan tingkah laku masyarakat setempat sedangkan kulit bangsanya sendiri di biarkan kripit dan tak di anggap dalam keseharian⁷.

Degradasai moral dan penyimpangan moral negatif pada remaja akibat pengembangan pariwisata tentunya tidak kita inginkan, akan tetapi lingkungan eksternal dengan adanya Bandara Internasional Zainuddin Abdul Majid (BIZAM) dan KEK Mandalika membuka lapangan pekerjaan yang luas, akibatnya sektor industri tersebut membutuhkan SDM siap pakai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya strategis dalam menghadapi peluang dan ancaman ke depan. Masyarakat dan lembaga pesantren pada wilayah sekitar mengalami perubahan pandangan terhadap pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan mulai berlomba-lomba mengembangkan sekolah menengah kejuruan. Umumnya SMK yang dikembangkan tersebut berkonsentrasi pada jurusan pariwisata dan Teknologi. Peningkatan jumlah sekolah kejuruan menimbulkan persaingan antar sekolah dalam hal mendapatkan siswa.

⁴Tempo, "Bukti World Superbike Menggerakkan Ekonomi Dan Pariwisata Mandalika Lombok NTB," *Tempo.Com*, last modified 2021, <https://travel.tempo.co/read/1533477/bukti-world-superbike-menggerakkan-ekonomi-dan-pariwisata-mandalika-lombok-ntb/full&view=ok>.Tanggal 23 Desember 2021

⁵Muhammad Saleh E, "Penyimpangan Prilaku Anak-Anak Remaja Sekolah Di Desa Wisata Kuta Lombok (Studi Kasus Sebagai Langkah Mengatasi Penyimpangan Moral)," *Ibtida'iy Journal* 4, no. 1 (2019),69

⁶ Ibid., 69

⁷Ibid.,70

Persaingan yang semakin sengit pada lembaga pendidikan dibutuhkan suatu strategi, dalam mengembangkan strategi dua pertanyaan mendasar harus dijawab oleh pengelola lembaga pendidikan, apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Seorang manajer dalam kaitan ini seorang kepala sekolah dalam merencanakan, merumuskan serta menjalankan proses manajemen strategi mengacu pada teori Wheelen dan Hunger⁸, meliputi empat tahapan yaitu, *environmental scanning* (analisa lingkungan), *strategy formulation* (formulasi strategi), *strategy implementation* (implementasi strategi), dan *evaluation and control* (evaluasi dan pengawasan). Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada analisis lingkungan dan formulasi strategi dalam pengembangan SMK di lembaga pesantren. Analisis Lingkungan merupakan tahap awal manajemen strategis untuk men-*scanning* kondisi lingkungan organisasi, baik lingkungan internal maupun eksternal⁹. Formulasi strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan secara efektif peluang dan ancaman lingkungan, menurut analisis kekuatan dan kelemahan perumusan strategi meliputi penentuan misi organisasi penspesifikasian sasaran-sasaran yang dapat dicapai, pengembangan strategis, dan penetapan pedoman kebijakan¹⁰.

Dalam konteks inilah, adalah SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor yang di kembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Qolbi, merupakan sekolah baru namun perkembangannya cukup signifikan terutama peningkatan kuantitas siswanya jika dibandingkan dengan SMK yang berada di Kecamatan Praya Barat. Kendati SMK swasta lain yang berada di Kecamatan Praya Barat telah melakukan berbagai terobosan seperti menerapkan kurikulum terpadu yakni penguatan kurikulum keislaman, program yang dikembangkan sama, dan bahkan sekolah ini masih tergolong baru, namun cukup berbeda jika dilihat dari sisi animo masyarakat memasukkan putra putrinya ke sekolah tersebut pada hal sekolah ini mulai beroperasi pada tahun ajaran 2015/2016 dan sudah mencetak 3 generasi lulusan¹¹. Mempertimbangkan realitas tersebut, peneliti telah mendalami apa sesungguhnya yang menjadi daya mahnet sekolah tersebut sehingga animo masyarakat setiap tahun meningkat, pendekatan apa saja yang telah dilakukan sekolah tersebut selama ini, dan kebijakan strategik apa saja yang telah dilakukan.

⁸ Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, *Strategic Management And Business Policy Toward Global Sustainability* (United States of America: Pearson Education, 2012).

⁹David Freed R, *Starategic Management Concepts and Cases* (New York: Pearson Education, 2011).,12

¹⁰Nur Kholis, *Manajemen Strategis Pendidikan (Formulasi, Impelementasi, Dan Pengawasan)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).,18

¹¹ Observasi (Tanggal 19, 21, 23, 24, Agustus 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi¹². Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu: Hasilwawancara dengan Kepala sekolah, guru-guru, pegawai administrasi, orang tua wali siswa, masyarakat sekitar sekolah SMK Islam Nurul Qolbi, Ketua Yayasan, dan pengurus pondok pesantren. Sumber data skunder dalam penelitian ini meliputi, hasil rapat perumusan program unggulan, daftar hadir rapat, daftar penerimaan PPDB dan arsip-arsip yang sifatnya mendukung data penelitian.

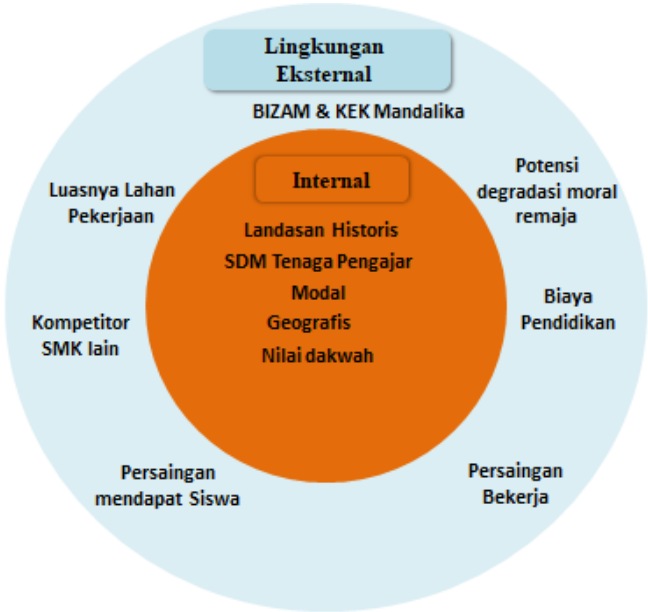
Proses analisis data dilakukan dengan koleksi data, kondensasi data, penyajian, dan verifikasi data. Kemudian dibahas, mencari pola, menemukan yang bermakna berkaitan dengan fokus penelitian dan dilaporkan secara sistematis¹³. Data yang didapatkan dicek menggunakan standar kridebilitas, trasfermabilitaas, komfermabilitas, dan dependabilitas¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Lingkungan

Lembaga pesantren dalam mengembangkan SMK melakukan analisis lingkungan dengan cara mengidentifikasi dan memetakan lingkungan internal dan eksternal. Sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1. Analisis Lingkungan Pengembangan SMK di lembaga pesntren¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹³ Miles. Michael Huberman. Johany Saldana Matthew B, *Qualitative Data Analysis;a Methods Sourcebook* (Baverly Hills: Sage Publication, 2014).sheet 10

¹⁴ Yudin Citriadin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Mataram: UIN Mataram, 2020).,105

¹⁵ Hasil analisis data wawancara dari berbagai sumber

Lingkungan eksternal menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial masyarakat, baik dalam sosial ekonomi maupun sosial pendidikan akibat dari adanya BIZAM dan KEK Mandalika yang program utama pada sektor pengembangan pariwisata. Serta memetakan luasnya lahan pekerjaan pada sektor pariwisata dan teknologi, potensi degradasi moral remaja akibat dari pengembangan daerah pariwisata, ketatnya persaingan mendapatkan pekerjaan, tumbuhnya kompetitor SMK lain. Selanjutnya memetakan lingkungan internal berupa kekuatan bahwa adanya landasan historis, adanya modal, geografis, banyaknya lulusan S-1 sebagai tenaga pengajar, dan semangat memajukan peradaban masyarakat melalui pendidikan.

2. Formulasi Strategis

Formulasi strategi dalam pengembangan SMK dilakukan dengan cara; a) memformulasikan strategi yang berorientasi menjawab peluang, tantangan masa sekarang dan kedepan; b) Visi misi menggambarkan harapan yang akan dicapai menjadikan lembaga pendidikan kejuruan yang mencetak generasi religius, kompeten, memiliki *skill* dan kemandirian; c) pendidikan yang bisa dinikmati semua lapisan masyarakat; d) meningkatkan kompetensi lulusan dengan penguasaan bahasa asing (inggris dan arab), bekerja sama industri sebagai tempat training siswa, serta melatih kewirausahaan siswa; e) memperkuat *branding*; f) SMP/MTs sebagai embrio siswa SMK.

Pembahasan

1. Analisis Lingkungan

a. Perubahan Pola Sosial Masyarakat

Pola sosial masyarakat berkaitan dengan sosial ekonomi dan sosial pendidikan. Lembaga pesantren di wilayah ini menilai bahwa keberpihakan pendidikan selama ini hanya menyasar sebagian lapisan masyarakat saja. Ironis memang manakala masyarakat berhadapan dengan biaya sekolah yang melambung tinggi, yang dapat mengenyam pendidikan bagus dan bermutu hanya sekelompok orang yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, lalu anak-anak dari kalangan menengah ke bawah mau dikemakan?. Disamping itu masih banyak anak-anak di Daerah pedalaman yang putus sekolah akibat kekurangan biaya.

Faktor ekonomi salah satu penyebab tingginya angka putus sekolah. Anak-anak usia sekolah yang berada di daerah pedalaman seperti Desa Pandan Tinggang, Pengantap, Mensimbur, Montong Ajan Kabol (Pandan Indah), Setanggor, Tanak Rarang, dan sekitarnya ketika akan melanjutkan ke jenjang SMA/SMK yang berlokasi di perkotaan membutuhkan biaya tidak sedikit. Sementara masyarakat yang tidak mampu membiayai sekolah anaknya terpaksa putus sekolah. Karena putus sekolah dan harus membantu orang tua bekerja mengakibatkan pemikiran mereka menjadi sempit akhirnya pilihannya dua menikah atau pergi menjadi TKI¹⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Khaerani juga

¹⁶ Basirun, *Wawancara Ketua YPP Nurul Qolbi Setanggor, Lombok Tengah* (Setanggor, 2021), 30 Desember 2012

menyebutkan bahwa kondisi perekonomian orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya, sehingga orang tua lebih senang jika mereka pergi bekerja membantu mereka di sawah dari pada bersekolah, hidup dengan kondisi tidak bersekolah, hidup senang juga tidak, akhirnya memutuskan untuk menikah¹⁷.

Kini masyarakat sedang dihadapkan pada kualitas dan kelayakan hidup, setiap orang mendambakan untuk hidup layak dan berkualitas. Hal ini terlihat dari tradisi masyarakat berubah dari tahun ke tahun dan meninggalkan tradisi lama yang tidak sesuai perkembangan zaman. Masyarakat moderen ditandai oleh perubahan gaya hidup dan pola pikir, serta perkembangan teknologi yang cukup pesat merangsang agar masyarakat mampu menikmati dan menciptakan sebuah teren baru dan berlomba untuk lebih maju dari yang lain.

Pembangunan Bandara Internasional Zainuddin Abdul Majid (BIZAM) di Lombok bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya akses dari dunia luar. Kemudahan akses ini berpengaruh pada pola sosial masyarakat baik di bidang ekonomi maupun pola pikir masyarakat tentang pendidikan. Perubahan sosial masyarakat dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam bidang sosial ekonomi yang mulanya menggantungkan kehidupan melalui pertanian mulai berkurang diakibatkan penggunaan lahan untuk pembangunan infrastruktur Bandara Internasional Lombok, mereka beralih profesi menjadi pedagang, bisnis travel, kios, rumah makan, karyawan restoran, hotel¹⁸. Perubahan sosial dalam bidang pendidikan pun terjadi, pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan non formal, berupaya memberikan sejumlah pelatihan-pelatihan pada masyarakat berupa kursus bahasa inggris serta membekali masyarakat dengan sejumlah pelatihan tataboga dan *waiter-waiters*. Melalui jalur pendidikan formal juga ditempuh oleh Masyarakat dalam rangka mempersiapkan diri, khususnya pendidikan yang terkait dengan keberadaan bandara¹⁹. Perubahan sosial masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat Lombok Tengah khususnya bagian selatan menghendaki adanya sebuah lembaga pendidikan yang mampu menjawab tuntutan masyarakat dan kebutuhan dunia industri.

b. Rendahnya Kesadaran Masyarakat mengamalkan ajaran agama

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengamalan ajaran islam pada suatu daerah mencerminkan rendahnya tingkat religiusitas masyarakat. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh ada atau tidaknya lembaga pendidikan islam yang diselenggarakan pada

¹⁷ Siti Nurul Khaerani, "Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok," *Qanwām* 13, no. 1 (2019), 5

¹⁸ Baiq Uyun Rahmawati, "Keberadaan Bandara Internasional Lombok (BIL) Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)," *Tarbawi* 3, no. 1 (2018), 1-6

¹⁹ Ibid., 6-7

daerah tersebut, karena baik buruknya suatu daerah ditentukan oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tersebut. Ditambah lagi keberadaan Lombok Tengah bagian selatan sebagai pusat pengembangan pariwisata bahkan Desa Setanggor telah dinobatkan sebagai desa wisata tahun 2019 yang berorientasi pada pengembangan tenun dan kesenian Gendang Beleg. Kecintaan masyarakat Setanggor pada kesenian memang luar biasa mulai dari orang tua hingga anak-anak. Keasikan pada kesenian Gendang Beleg terkadang membuat mereka terhipnotis tenggelam dalam euforia akhirnya lupa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. keberadaan Bandara Internasional Zainudin Abdul Majid (BIZAM) di Lombok mempermudah akses masuknya warga asing ke daerah pelosok, yang secara tidak langsung berimbas pada maraknya tindak kriminal, predaran obat terlarang mulai menyebar ke desa-desa terpencil sekitaran bandara.

Kondisi seperti ini jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya upaya edukasi keagamaan, akan menyebabkan mereka semakin tidak acuh pada ajaran agamanya terutama anak remaja yang masih labil.

c. Peluang dan Ancaman Akibat Eksistensi BIZAM dan KEK Mandalika

KEK Mandalika fokus utamanya pengembangan pariwisata dan Bandara Internasional Lombok sebagai kemudahan akses transportasi, berpeluang besar terhadap luasnya lahan pekerjaan sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang siap bekerja. Adanya KEK Mandalika fokus utamanya pada pengembangan sektor pariwisata, satu sisi mungkin berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar Lombok Tengah bagian selatan. Akan tetapi di sisi lain, Lombok Tengah bagian selatan sebagai pusat pengembangan pariwisata berdampak buruk bagi moral remaja di wilayah tersebut.

Muhammad Saleh E menyebutkan bahwa pariwisata di desa Kuta yang tidak terarah memberikan dampak negatif terhadap daerah wisata tersebut, khususnya anak-anak remaja sekolah; (a) Penduduk khususnya para remaja sekolah suka mengikuti pola hidup pariwisata yang tidak sesuai dengan budaya dan kepribadian budaya setempat, (b) Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, sering dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas seperti pemerasan, tindak perampokan, pengedaran barang-barang terlarang²⁰. Hal ini merupakan kondisi penyimpangan moral remaja sedang terjadi di daerah pengembangan pariwisata. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu mengubah prilaku masyarakat, menyiapkan generasi muda yang

²⁰ Saleh E, "Penyimpangan Perilaku Anak-Anak Remaja Sekolah Di Desa Wisata Kuta Lombok (Studi Kasus Sebagai Langkah Mengatasi Penyimpangan Moral).", 74-75

mampu menangkap peluang tapi tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan kearifan lokal di tengah kuatnya arus negatif pengembangan pariwisata.

Variabel-variabel eksternal seperti keadaan ekonomi, perubahan sosial masyarakat, luasnya lahan pekerjaan dalam bidang pariwisata, Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengamalan ajaran islam, potensi degradasi moral remaja, menjadi variabel eksternal yang di trawang oleh pengelola SMK Islam Nurul Qolbi Setanggor. Muhaimin mengemukakan hal serupa bahwa dalam analisis strategis lingkungan sekolah yang perlu ditelaah dan dicermati meliputi lingkungan geografis, demografis, sosial ekonomi masyarakat sekitar, budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu sekolah²¹.

Tilikan peluang dan ancaman lingkungan eksternal kemudian melihat kekuatan internal yang ada, menjadi alasan mendasar lembaga pesantren membuka SMK Islam untuk mewujudkan generasi remaja yang mandiri dan mampu mengaktualisasikan diri sebagai insan kamil dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah sekolah kejuruan yang akan membekali generasi muda dengan ilmu pengetahuan, *skill*, dan spiritual, mereka akan mampu *serve* dari derasnya arus negatif globalisasi dan pengembangan pariwisata, di mana kondisi masyarakat saat itu abai dari aktifitas keagamaan dan disibukkan oleh aktifitas yang hanya berorientasi materil. serta mampu menangkap peluang luasnya lahan pekerjaan dalam bidang pariwisata dan teknologi. Dalam cakupan yang lebih luas era globalisasi sedang merong-rong berbagai belahan negara termasuk indonesia.

Era globalisasi menyiratkan bahwa dunia didominasi oleh perekonomian dan hegemoni pasar dunia kapitalis dan ideologi neoliberal. Globalisasi menjadikan budaya barat sebagai tren kebudayaan dunia. Budaya barat lebih banyak menganut budaya amerika yang erat dengan konsumerisme, hedonisme, dan materialisme. Budaya global ini melanda dunia dengan hegemonisasi *food, fun, fashion*, dan *thought* (pemikiran), yang dipaksakan masuk ke dalam budaya lain sehingga terjadi benturan kebudayaan karena tidak adanya perbedaan bahkan pertentangan²². Oleh karena itu untuk mengimbangi derasnya arus dan tantangan globalisasi, perlu dikembangkan dan karakteristik pendidikan islam yang mampu berperan dan menjawab tantangan tersebut yakni pesantren²³. Tentunya dengan membuat semacam

²¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kecana Prenada Media Grup, 2008),.209

²² Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017),.53-54

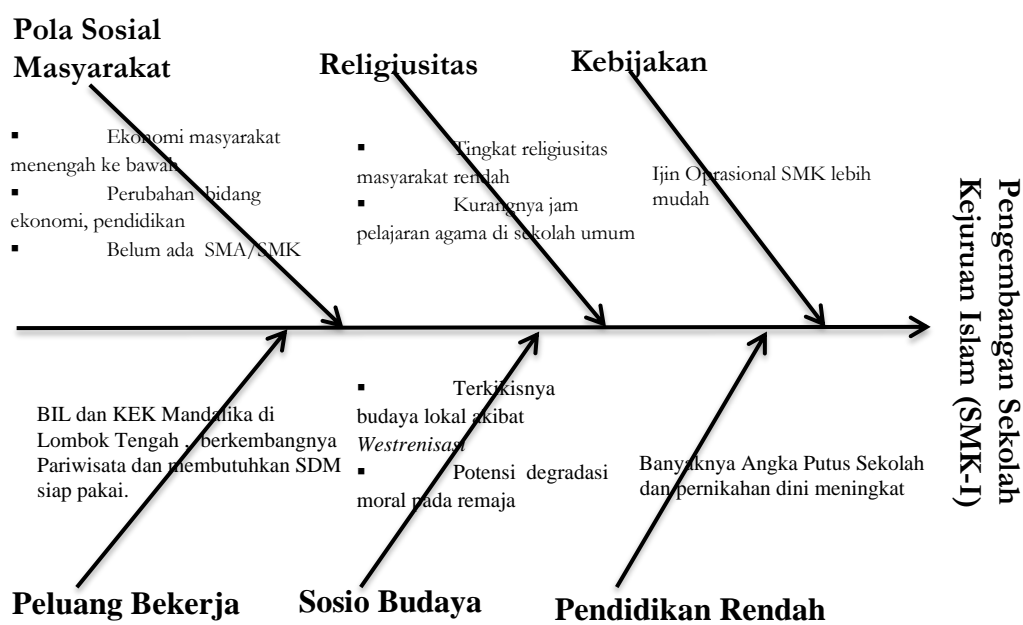
²³ Ibid.,54

formulasi sistem pendidikan islam yang mampu menjawab peluang dan menghadapi tantangan.

Pemantauan lingkungan merupakan suatu analisa mendasar yang harus dilakukan oleh pengelola bisnis atau sekolah untuk melihat faktor internal dan ekseternal apakah suatu bisnis yang akan dijalankan bisa berjalan atau tidak. Sebelum oraganisasi memulai formulasi strategi terlebih dahulu memindai lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kemungkinan peluang dan ancaman, serta menghindari kejutan dan memastikan kesehatan jangka panjang. Karena terdapat korelasi positif antara pemindaian lingkungan dengan keuntungan²⁴.

2. Formulasi Strategis

a. Pengembangan sekolah menengah kejuruan sebagai faktor strategis dan determinatif
Pengembangan SMK berbasis islam merupakan strategi yang dikembangnakan oleh lembaga pesnatren di wilayah selatan ini. Pengembangan ini sebagai faktor determinatif dan strategis dalam menjawab peluang dan tantangan yang ada. Untuk memperoleh gamabaran yang jelas mengapa pengembangan sekolah menengah kejuruan berbasis islam menjadi faktor strategis dan determinatif pada wilayah Lombok Tengah bagian selatan, khususnya di zona pengembangan wisata peneliti gambarkan sebagai berikut.



Gambar: 1.2 Urgensi pengembangan SMK berbasis islam di Lembaga Pesantren²⁵

Bagan di atas menjelaskan mengapa pengembangan sekolah kejuruan islam sangat strategis di wilayah ini. Ditinjau dari aspek sosio budaya pengembangan pendidikan sebagai upaya sivilisasi dan enkulturasi, melihat kondisi masyarakat terutama remaja usia sekolah yang

²⁴ Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, *Strategic Management And Business Policy Toward Global Sustainability*,98

²⁵ Hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumen pada YPP Nurul Qolbi Setanggor

masih labil mudah tergerus oleh perubahan lingkungan akibat dari westernisasi, oleh sebab itu lembaga pendidikan islam sebagai sarana untuk mengajarkan remaja maupun masyarakat mengenai nilai dan norma budaya lokal yang menjadi identitas mereka selama ini. Perspektif ekonomi meyakini melalui pendidikanlah kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa didongkrak, karena melalui proses pendidikan pengetahuan, skil, dan etos kerja seseorang dapat dibentuk secara komprehensif. Kemudian dari persepektif filsafat pendidikan islam, melalui pendidikan islam proses humanisasi yang sesungguhnya di mana akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya dikonstruksikan secara bersamaan²⁶.

Tilikan sosio budaya masyarakat setempat serta besarnya peluang dan tantangan kedepan. lembaga pendidikan terutama lembaga pesantren, menaruh harapan yang tertuang dalam visi misi organisasi yang secara eksplisit menggambarkan akan menjadi apa lembaga pendidikan ini kedepan.

Upaya yang dilakukan oleh lembaga pesantren memformulasikan sekolah kejuruan berbasis islam menjadi faktor strategis dan determinatif untuk menangkap peluang dan tantangan ke depan. Pengembangan sekolah kejuruan ini juga dilandasi oleh kebutuhan masyarakat dan dunia industri, serta berbasis nilai keislaman untuk menjawab tantangan potensi degradasi moral remaja akibat pengembangan pariwisata. Di samping itu kondisi masyarakat yang cenderung abai terhadap pengamalan ajaran agama, menjadikan pengembangan lembaga pendidikan berbasis islam menjadi sarana dakwah menyeru umat masyarakat supaya tunduk dan taat pada perintah Allah SWT, pada akhirnya akan mengubah pradaban masyarakat menuju pradaban yang islami dengan membuang kebiasaan yang bertentangan dengan syariat dan terus melestarikan budaya yang baik.

- b. Formulasikan strategi yang berorientasi menjawab peluang, tantangan masa sekarang dan kedepan

Banyaknya anak-anak putus sekolah, maraknya pernikahan dini, tindak kriminal, tidak lain disebabkan oleh faktor ekonomi. Sehingga sangat tepat kedua lembaga ini memformulasikan suatu lembaga pendidikan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan bahkan gratis. Adanya sekolah gratis memperbesar harapan anak-anak yang tidak mampu bersekolah karena terkendala biaya untuk bisa mengenyam pendidikan, serta menekan pernikahan dini, serta membangun pradaban masyarakat melalui pendidikan.

Formulasi yang mengedepankan nilai keikhlasan, keberpihakan pada masyarakat kelas bawah dan nilai dakwah yang dilakukan oleh pengelola SMK Islam yang dijabarkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Komitmen mereka terhadap nilai yang dianut lembaga pendidikan menyebabkan perhatian seluruh komponen lembaga pendidikan dan ditujukan sepenuhnya kepada substansi perencanaan. Nilai individu dan nilai organisasi sangat menentukan tercapainya visi maupun misi²⁷. Lebih lanjut Nur Kholis menukil hubungan visi misi dan nilai dari Sinamo digambarkan sebagai berikut.

²⁶ Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam (Terjemahan Oleh Muhamad Arif)* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 214

²⁷Kholis, *Manajemen Strategis Pendidikan (Formulasi, Impelementasi, Dan Pengawasan)*, 39



Gambar. 1.3. Peran Visi, Misi, dan Nilai²⁸

Visi dan misi harus dirumuskan dengan mengandung sisi intelektualitas dan sisi emosional secara seimbang conviction-Motivation melahirkan Power. Nilai-nilai dasar (core value) harus mendukung secara serasi dan sepadan yang menjadi panduan perilaku (behavior) konsisten menuju visi dan misi tersebut. Serta didukung dengan strategi organisasi dan sistem-sistem manajemen yang serasi dan sepadan²⁹.

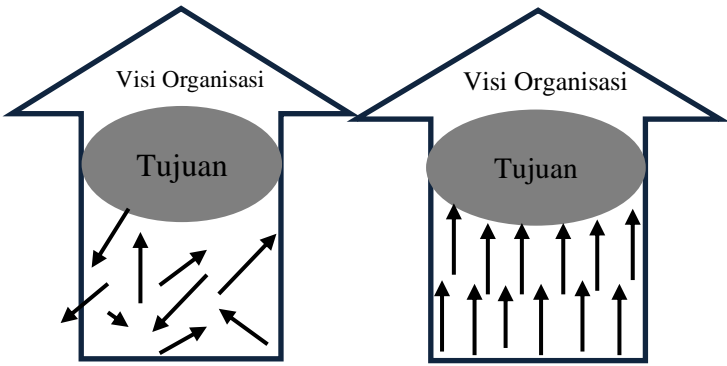
SMK yang dikembangkan oleh lembaga pesantren telah memformulasikan strategi pengembangan sekolah berlandaskan pada nilai keislaman, nilai sosial budaya masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun pendidikan. Visi dan misi merupakan refleksi bersama atas nilai-nilai, keyakinan, dan aspirasi warga sekolah, serta menjadi pedoman hidup dalam menjalankan roda organisasi sekolah³⁰. Dengan ditetapkannya tujuan jauh (visi), maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. Seperti yang di ilustrasikan oleh Muhaimin pada gambar 3.2 berikut³¹:

²⁸ Ibid.,39

²⁹ Ibid.,39

³⁰ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).,

³¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah.*, 156



Gambar. 1.4. Visi sebagai Penentu arah lembaga

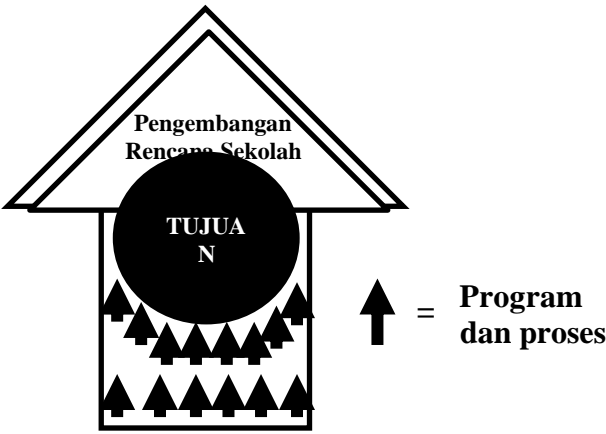
Madrasah yang belum memiliki visi atau memiliki visi namun belum menjadi acuan kerja, maka setiap komponen madrasah tersebut akan bergerak ke arah menjadi visinya sendiri-sendiri, sehingga sekolah tersebut tidak memiliki arah. Kondisi seperti ini disebut lembaga bingung, sekolah akan berputar-putar saja dan tidak akan ada perkembangan yang berarti³². Program dan proses yang diformulasikan oleh kedua SMK Islam ini juga memperlihatkan ke arah pencapaian visi misi yang sudah ditentukan. Oleh karena itu secara formulasi kedua lembaga ini akan bertumbuh dengan sehat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya menyamakan visi setiap komponen bukanlah hal yang mudah dan dapat dilakukan secara serta-merta, namun membutuhkan proses yang bertahap. Jika hampir seluruh komponen madrasah sudah mulai memiliki kesamaan visi maka lembaga tersebut mulai memasuki tahap berkembang sampai pada akhirnya seluruh komponen menuju arah yang sama, maka madrasah tersebut sudah mulai memiliki daya saing yang baik, bahkan sudah memiliki daya saing unggul³³.

Termasuk juga di dalam strategi pengembangan sekolah, Pengelola SMK ini menunjukkan konsep strategi pengembangan yang sudah mapan. Di mana strategi pengembangan sekolah telah dirumuskan dalam rangka menghadapi isu strategis, seperti peluang besarnya lahan pekerjaan pada bidang pariwisata dan teknologi pada wilayah ini, serta adanya ancaman degradasi moral pada remaja akibat dari pengembangan pariwisata. Oleh karena itu mereka menyusun program-program pengembangan fisik sekolah berdasarkan skala prioritas dan pengembangan non-fisik mengarah pada penumbuhan pemahaman serta pengamalan ajaran agama, skill, basis pembentukan karakter siswa. Hal senada digambarkan oleh Muhaimin pada gambar 1. 5 berikut³⁴.

³² Ibid.,157

³³ Ibid.,157

³⁴ Ibid.,157



Gambar. 1.5 Program Dan Proses Yang Mengarah Kepada Tujuan Dan Visi Sekolah

Jika sekolah mampu membuat program dan melaksanakannya menuju suatu tujuan yang dikembangkan dari visi sekolah, maka visi sekolah akan dapat dicapai. Pencapaian tujuan-tujuan jangka pendek menjadi modal dalam pencapaian visi sekolah, selanjutnya mendorong sekolah untuk mengembangkan rencana jangka panjang berikutnya. Demikian seterusnya sehingga SMK tersebut mampu melaksanakan pengembangan secara terus-menerus (*continuouse improvement*)³⁵. Tilikan teoritis, formulasi strategi yang diperlihatkan oleh kedua SMK Islam telah menunjukkan kematangan formulasi, berorientasi menjawab peluang, tantangan masa sekarang dan kedepan.

Tingginya persaingan kedepan dalam memperoleh pekerjaan, lembaga pesantren dalam mengembangkan SMK Islam memformulasikan penguasaan bahasa (inggris dan Arab) dan keterampilan untuk peningkatan kualitas lulusan. Kemampuan bahasa ingris di era globalisasi sekarang ini terlebih pada daerah pengembangan wisata mutlak diperlukan oleh siswa ketika bekerja di industri pariwisata maupun industri lainnya. Adanya keterampilan diharapkan akan berguna ketika para siswa lulus dari SMK Islam sebagai bekal mereka hidup bersama masyarakat. Ketika siswa tidak ada biaya melanjutkan kejenjang universiatas atau belum mendapatkan pekerjaan, mereka bisa mandiri dengan membuka usaha sendiri.

Religius, *skill*, dan kemandirian menjadi kunci menghadapi ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan di masa sekarang dan mendatang. Karakter religius ditanam sejak dini dapat menjadi benteng moral menghadapi gejolak negatif globalisasi, perhatikan saja bagaimana aplikasi-aplikasi yang memaksa anak remaja memperlihatkan sesuatu yang tak pantas diperlihatkan dan seolah perbuatan seperti itu dianggap lumrah demi mencari

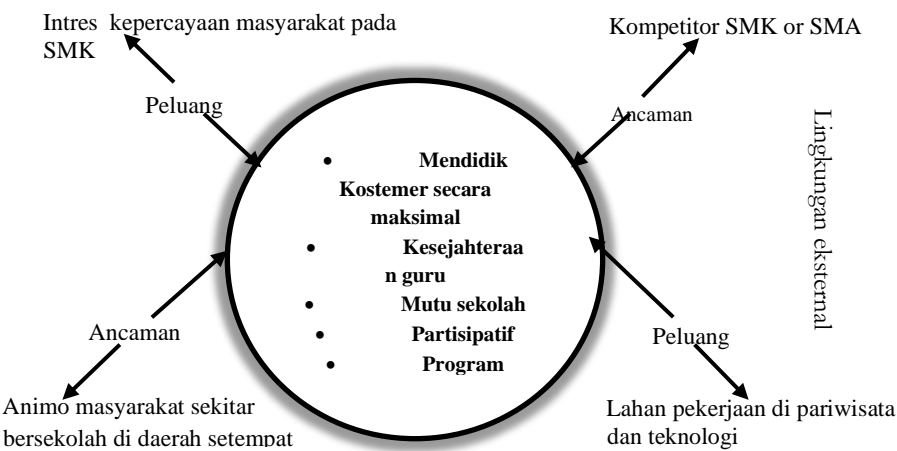
³⁵ Ibid., 157-158

perhatian netizen, keadaan sosial seperti ini jika tidak dilakukan pembenahan secepatnya bisa membunuh karakter remaja dan tentunya berimbas pada karakter bangsa. Skil lumrah dibutuhkan untuk menghadapi ketatnya persaingan mendapat pekerjaan, serta karekter mandiri yang mampu menciptakan usaha mandiri. Oleh karena itu, integrasi religus, skill dan kemandirian perlu diformulasikan dalam aktifitas pembelajaran di sekolah. Tidak sampai disitu, pengelola sekolah islam harus terus berupaya memikirkan dan meformulasikan program-program yang mengarah kepada progresivitas sekolah dan siswanya.

Siswa sebagai objek utama pengajaran dalam lembaga pendidikan islam harus diarahkan atau dididik tidak semata-mata untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan saja, melainkan mengarahkan mereka untuk menjadi manusia yang beradab. Serta mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa melepaskan identitas ketauhidannya³⁶.

c. Lingkungan eksternal dan gagasan strategi pengembangan sekolah

Menghadapi ancaman eksternal yang berimbas langsung terhadap eksistensi organisasi sekolah, seperti keberadaan kompetitor sekolah menengah atas atau menengah kejuruan, kepercayaan pelanggan (siswa yang sedang atau setelah bersekolah di SMK Islam Nurul Qolbi), dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Berikut adalah strategi yang diterapkan oleh Lembaga Pesantren dalam mengembangkan SMK.



Gambar. 1.6. Strategi pengembangan SMK Islam di lembaga pesantren³⁷

Memformulasikan strategi pengembangan berupa; program unggulan, membuka jurusan baru, mendidik siswa secara maksimal, kesejahteraan guru, kepemimpinan

³⁶ Hambali & Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020),43

³⁷ Hasil Analisis dataobservasi, wawancara, dan dokumentasi

partisipatif, peningkatan mutu sekolah, dan adanya MTs/SMP sebagai embrio siswa, dapat memberikan harapan bagi SMK Islam untuk bisa bertahan ditengah tingginya persaingan di antara lembaga pendidikan.

Pembukaan jurusan baru dan program unggulan yang berbeda dengan kompetitor dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap SMK. Hambali dan Mu'alimin menilai bahwa strategi yang cukup baik diformulasikan oleh lembaga pendidikan islam ialah dengan mengembangkan program atau kegiatan yang lebih baik dari pesaing (Competitive Advantage) seperti; memiliki penawaran yang berbeda dengan pesaing, pengelolaan anggaran secara efisien, dan menggarap suatu program khas (program unggulan) yang membedakannya dengan kompetitor³⁸.

Mendidik siswa secara maksimal dengan sendirinya mereka akan merasakan dan menceritakan pengalaman yang telah mereka peroleh kepada orang lain. Barnawi dan Arifin mengajukan strategi dengan cara mendidik siswa yang sedang bersekolah secara maksimal, kemudian dengan sendirinya siswa tersebut akan menceritakan kembali pengalamannya kepada orang lain (calon siswa) bahkan siswa tersebut akan merekomendasikan sekolanya kepada calon siswa³⁹.

Peningkatan kesejahteraan guru dan kompetensi guru juga sangat berimbas pada kualitas mutu sekolah, jika kesejahteraan guru memadai maka dapat meningkatkan motivasi dan etos kerja guru dalam pembelajaran, serta meningkatkan loyalitas guru terhadap sekolah. Adanya kegiatan yang bersifat peningkatan kompetensi guru tentunya proses pembelajaran akan belangsung efektif dan efisien kemudian dengan sendirinya mutu sekolah kian meningkat.

Demikian pula adanya MTs/SMP yang berada satu rumpun dengan SMK, bisa menjadi embrio siswa SMK kedepan. Richard lynch menyarankan bahwa penting bagi suatu organisasi mengembangkan strategi yang paling sesuai dengan kekuatan dan kelemahan mereka yang berkaitan dengan lingkungan tempat mereka beroperasi⁴⁰.

Rendahnya animo masyarakat sekitar menyekolahkan anaknya di desa setempat, terutama masyarakat menengah ke atas yang lebih mementingkan kualitas sekolah dibandingkan dengan harga. Lambat laun mereka akan mau melirik sekolah setempat, karena secara bertahap pengelola SMK Islam terus mengembangkan kualitas layanan dan mutu sekolah. Perkembangan selanjunya SMK Islam di pedesaan tidak dianggap sebelah mata,

³⁸ Hambali & Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 273-274

³⁹ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*, 31

⁴⁰ Richard Lynch, *Strategic Managemen Seventh Edition* (United Kingdom: Pearson Educatin Limited, 2015), 11

hanya diperuntukkan untuk masyarakat termarginal. Akan tetapi mampu mengimbangi sekolah-sekolah unggulan di perkotaan.

KESIMPULAN

Lembaga Pesantren dalam mengembangkan SMK melakukan analisis lingkungan dengan cara mengidentifikasi lingkungan eksternal menunjukkan telah terjadi perubahan sosial masyarakat, luasnya lahan pekerjaan, potensi degradasi moral remaja akibat adanya Bandara Internasional Zainuddin Abdul Majid (BIZAM) dan KEK Mandalika, persaingan mendapatkan pekerjaan, kompetitor SMK lain. Selanjutnya memetakan kekuatan internal adanya landasan historis, modal, geografis, lulusan S-1 sebagai tenaga pengajar. formulasi strategi dengan cara; a) strategi menjawab peluang dan tantangan; b) Visi misi menggambarkan harapan menjadikan SMK mencetak generasi religius, kompeten, dan mandiri; c) SMK bisa dinikmati semua lapisan masyarakat; d) memperkuat branding; f) adanya embrio siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. Ar-Ruzz Media.
- Basirun. (2021). *Wawancara Ketua YPP Nurul Qolbi Setanggor, Lombok Tengah*.
- Citriadin, Y. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UIN Mataram.
- Fahrurrozi. (2015). Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok. *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(2).
- Freed R, D. (2011). *strategic Management Concepts and Cases*. Pearson Education.
- Hambali & Mu'alimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCiSoD.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qanwām*, 13(1).
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategis Pendidikan (Formulasi, Impelementasi, dan Pengawasan)*. UIN Sunan Ampel Press.
- Lynch, R. (2015). *Strategic Managemen seventh edition*. Pearson Educatin Limited.
- Matthew B, M. M. H. J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis;a methods sourcebook*. Sage Publication.
- Muhaimin. (2008). *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Pengembangan sekolah/madrasah*. Kecana Prenada Media Grup.
- Nurmadiansyah, M. T. (2016). Manajemen Pendidikan Pesantren Suatu Upaya Memajukan Tradisi. *Jurnal MD*, 1(1).
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. CV. Bildung Nusantara.
- Rahmawati, B. U. (2018). Keberadaan Bandara Internasional Lombok (Bil) Terhadap Perubahan

- Sosial Masyarakat (Di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah). *Tarbawi*, 3(1). <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/148/77>
- Ridla, M. J. (2002). *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam (Terjemahan oleh Muhamad Arif)*. Tiara Wacana Yogya.
- Saleh E, M. (2019). Penyimpangan Prilaku Anak-Anak Remaja Sekolah Di Desa Wisata Kuta Lombok (Studi Kasus Sebagai Langkah Mengatasi Penyimpangan Moral). *Ibtida'iy Journal*, 4(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tempo. (2021). *Bukti World Superbike Menggerakkan Ekonomi dan Parwisata Mandalika Lombok NTB*. Tempo.Com. <https://travel.tempo.co/read/1533477/bukti-world-superbike-menggerakkan-ekonomi-dan-pariwisata-mandalika-lombok-ntb/full&view=ok>
- Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger. (2012). *Strategic Management And Business Policy Toward Global Sustainability*. Pearson Education